BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Era globalisasi menuntut orang untuk lebih kompetitif dalam segala aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik dan budaya. Untuk memenuhi tuntutan itu, harus di lakukan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. Salah satu jalur pembinaan sumber daya manusia yang sangat urgen adalah proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pentingnya pendidikan yang berkualitas makin disadari, terciptanya kualitas masyarakat yang semakin maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan, pengembangan tidak dimulai dari barang-barang, melainkan dimulai dari manusia dengan pendidikan. Dunia pendidikan ibarat industri yang perlu dikelola sumbernya secara efisien dan profesional, namun yang terjadi sekarang ini adalah kesemerawutan yang secara sepintas yang ditonjolkan oleh peraturan yang belum serasi pelaksanaannya, akan tetapi sebenarnya persoalan yang paling mendasar terletak pada belum adanya kesatuan bahasa antara kita dalam hal bagaimana menyerasikan otonomi daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan syarat syarat teknik profesional pendidikan. Situasi manajemen pendidikan dasar yang kusut dan berlarut-larut ini akan merugikan dunia pendidikan dan bangsa kita.

Dengan kondisi yang demikian diperlukan tenaga pendidikan yang berpotensi pada mutu (baik proses maupun hasil kerja), sebagaimana telah dijelaskan dalam UU RI No. 2. Th, 1989. Bahwa setiap tenaga pendidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan bangsa.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified.* Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Dalam situasi sosial apapun jabatan guru tetap dinilai oleh masyarakat sebagai inspirasi dan pelatihan dalam penguasaan tertentu khususnya bagi siswa agar mereka siap untuk membangun hidup dalam lingkungan sosial. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain dituntut untuk menguasai ilmu atau bidang ilmu juga harus bisa tampil sebagai panutan siswa yang dibimbingnya, dan keberhasilan seorang guru sebagai subyek mengajar ditentukan oleh kualitas atau mutu guru secara pribadi. Seorang guru atau pendidik harus memberi program atau mutu yang khusus dirancang untuk dunia pendidikan, yang salah satu komponen penting program mutu dalam pendidikan dalam mengembangkan sistem pengukuran yang memungkinkan guru mendokumentasikan dan menunjukkan nilai-nilai tambah pendidikan bagi siswa.

Ahmad Badawi mengatakan bahwa dalam mengajar, guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan tersebut dapat diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran yang berkualitas yaitu kemampuan dalam mempersiapkan proses pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pengajaran.

Secara komprehensif sebagai seorang guru harus memiliki empat kemampuan yaitu kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibanding kemampuan yang lainnya, guru lebih banyak menjadi seorang panutan, yang memiliki moral dan nilai agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Dan diharapkan sebagai seorang pengajar/ guru harus memiliki pengetahuan yang luas, disiplin ilmu dan keterampilan (*multi skill*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

competencies) yang harus ditransfer kepada siswa. Guru memiliki tugas untuk merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya agar supaya belajar. Guru tidak membuat siswa pintar akan tetapi guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan.

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya, mendiknas bapak Abdul malik fajar menyatakan dengan tegas bahwa "guru adalah yang utama" belajar bisa dilaksanakan dimana saja akan tetapi guru tidak dapat di gantikan oleh siapapun atau alat apapun. Untuk membangun pendidikan yang bermutu yang paling penting adalah bukan membangun saran dan prasarana dan gedung sekolah akan tetapi dengan upaya meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan, kesemuanya itu hanaya bisa dilakukan oleh seorang guru yang bermutu.

SMA AL ISLAM sebagai salah satu instansi pendidikan mencoba merealisasikan semuanya itu, yaitu yang pertama adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dengan pengembangan mutu guru yang diprogramnya adalah bahwasanya pada hari sabtu seluruh siswa dipulangkan pada jam 10.45 yang pada jam biasanya adalah pulang jam 13.45, sedangkan bagi seluruh dewan guru diharuskan ikut pengembangan berbahasa yaitu bahasa inggris yang di laksanakan pada jam 11.00 sampai selesai.

Pada titik inilah, penegasan ulang akan arti penting mutu guru menjadi signifikan, melihat peran yang begitu strategis pada guru, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada alasan untuk tidak memikirkan, merumuskan dan merealisasikan upaya pengembangan kualitas mutu guru. Dengan demikian dpandang perlu adanya pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan. Jadi kebutuhan guru yang bermutu merupakan kebutuhan yang sangat mendesak disamping komponen – komponen yang lain. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul **IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SMA AL ISLAM KRIAN.**

B. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan uraian tentang latar belakang masalah diatas, pada perumusan masalah ini pemulis memberikan batasan masalah yang ingin dipecahkan dan diketahui jawabannya melalui penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan tidak mengalami kerancuan, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi supervisi manajerial di SMA AL ISLAM KRIAN?
2. Bagaimana supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu di SMA AL ISLAM KRIAN?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajer dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis supervisi manajerial di lembaga pendidikan islam.

D. Alasan memilih judul

1. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dengan keterampilan dan kemampuannya sehingga materi yang diberikan kepada anak didiknya dapat dipahami dan dihayati serta di amalkan dengan baik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai metode-metode yang disampaikan.
2. Mutu pendidikan merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar melalui belajar kelompok maupun secara individu dengan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

E. Manfaat Penelitihan

1. Bagi Madrasah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua aktivitas lembaga untuk lebih mengimplementasikan peningkatan akhlakul karimah.

2. Bagi Lembaga UINSA

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang kontruktif dalam usaha meningkatkan kualitas proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hasil pembelajaran di IAIN Sunan Ampel serta untuk pengembangan pengajaran di perkuliahan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajara sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

F. Penegasan istilah

Dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu : supervisi manajerial bagi lembaga pendidikan islam di SMA AL ISLAM KRIAN.

1. Supervisi Manajerial : supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.
2. Mutu Lembaga Pendidikan : suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berahlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan yang sehingga meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikan.
3. SMA AL ISLAM : suatu lembaga pendidikan yang ada di jln, kyai mojo krian sidoarjo yang merupakan dimana penulis melakukan penelitian. Jadi secara keseluruhan maksud yang terkandung dalam proposal skripsi ini adalah suatu kegiatan atau tela'a tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap setiap komponen komponen tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif.

Pengertian deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Meleong "metode kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang berperilaku yang dapat diamati.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dibantu dengan panca indera lainnya. penulis gunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian.

2. **Metode Wawancara (*Interview*)**

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

3. **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id